

## **Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Future Career Anxiety* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember**

**Shabrina Inas Quasimah**

Universitas Muhammadiyah Jember  
Shabrinainasq@gmail.com

**Anggraeni Swastika Sari**

Universitas Muhammadiyah Jember  
Anggraeni.swastikasari@unmuhjember.ac.id

**Ria Wiyatfi Linsiya**

Universitas Muhammadiyah Jember  
ria.wiyatfi@unmuhjember.ac.id

### ***Abstract***

*Final-year students have an important responsibility to find work after completing their studies. The intense competition in the world of work can cause anxiety regarding future careers, which is known as future career anxiety. This research aims to identify whether there is a correlation between self-efficacy and future career anxiety in final-year students at the Mandala Institute of Technology and Science, Jember. This research was conducted quantitatively with a correlation design, focusing on analyzing the relationship between variables based on the correlation coefficient. In this research, the future career anxiety and self-efficacy scales were used, with a sampling method using simple random sampling on 156 students. The results of the analysis show a correlation value ( $r$ ) of 0.120 and a significance level ( $p$ ) of 0.137 ( $p > 0.05$ ), indicating that there is no significant relationship between future career anxiety and self-efficacy. Research findings reflect that final-year students at the Mandala Jember Institute of Technology and Science experienced a level of future career anxiety of 52%. In comparison, their level of self-efficacy reached 53%.*

**Keywords:** *future career anxiety; self efficacy; students*

### **Abstrak**

Mahasiswa tingkat akhir memiliki tanggung jawab penting untuk mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi, ketatnya persaingan dalam dunia kerja dapat menimbulkan kecemasan terkait karir masa depan, yang dikenal sebagai *future career anxiety*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara tingkat *self efficacy* dan *future career anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember. Penelitian ini yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi, fokus pada analisis hubungan antar variabel berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, skala *future career anxiety* dan *self efficacy*

digunakan, dengan metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* pada 156 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,120 dan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,137 ( $p > 0,05$ ), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *future career anxiety* dan *self efficacy*. Temuan penelitian mencerminkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember mengalami tingkat *future career anxiety* sebesar 52%, sementara tingkat *self efficacy* mereka mencapai 53%.

**Kata Kunci:** *future career anxiety*; mahasiswa; *self efficacy*

### Pendahuluan

Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi yang sedang dalam tahap akhir studinya atau dalam proses pengerjaan skripsi sebagai syarat kelulusan (A. M. Dyah, 2021). Mahasiswa tingkat akhir dalam fase perkembangan termasuk dalam kategori usia dewasa dini, yang berkisar antara 18 hingga sekitar 40 tahun. (A. F. Putri, 2019). Individu yang telah dikatakan dewasa merupakan orang yang telah menyelesaikan fase pertumbuhannya dan siap mengambil peran dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya, dengan berakhirnya pendidikan formal maka suatu individu akan terjun kedalam pola kehidupan orang dewasa yaitu karir, perkawinan dan rumah tangga (Hurlock, 1980). Pada mahasiswa tingkat akhir yang lebih memilih untuk melanjutkan karir setelah lulus dari perguruan tinggi, akan dihadapkan pada status baru sebagai pencari kerja atau sebagai pengangguran. Menurut Hurlock (dalam A. F. Putri, 2019) mahasiswa tingkat akhir sebagai seorang individu yang sudah tergolong dewasa dini, akan menghadapi tanggung jawab dan peran yang semakin besar, dimana individu memiliki tugas perkembangannya yaitu mendapatkan suatu pekerjaan. Super Donald E (dalam Frischa & Triana, 2023) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir, dalam fase perkembangan karir, sedang berada pada tahap implementasi. Menurut teori perkembangan karir, pada tahap ini, individu berupaya untuk memperkuat komitmen awal terkait karir. Hal ini mencakup pemilihan pekerjaan yang diinginkan dan upaya untuk mengoptimalkan harapan karir dengan mengikuti berbagai bentuk pembelajaran dan pelatihan.

Mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah, karena diperlukan perencanaan yang efektif dan dedikasi yang tinggi untuk meraihnya. Persaingan di dunia kerja semakin ketat, baik bagi yang sudah berpengalaman, lulusan muda atau *fresh graduate* maupun yang sudah di PHK. Saat individu mengetahui banyaknya angka pengangguran dan menghadapi banyak persaingan serta tantangan di dunia kerja, beberapa individu membayangkan sesuatu yang menakutkan dan menimbulkan perasaan cemas atau takut. Perasaan takut dan cemas ini sering muncul pada individu ketika berada dalam situasi atau kondisi yang akan dihadapi dalam bentuk nyata atau tidak nyata yang disebut kecemasan (Dewantari et al., 2022).

Kecemasan dapat terjadi pada berbagai kalangan, kecemasan yang dihadapi oleh mahasiswa merupakan kecemasan karir masa depan atau *future career anxiety*. Tsai et al (dalam Feti, 2019) mendefinisikan *future career anxiety* sebagai suatu kondisi dimana mahasiswa mengalami kesulitan, kebimbangan, dan keraguan dalam mengambil keputusan karir di masa depan, sehingga menimbulkan perasaan cemas dan gagal karena tidak dapat mengambil keputusan lebih lanjut. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa hampir semua mahasiswa tingkat akhir merasakan kecemasan terhadap karir masa depan. Bentuk kecemasan yang dirasakan dari segi kognitif ialah *overthinking* atau fikiran yang berlebihan terkait karir dimasa depan dan berpikir bahwa akan terjadi hal negatif terkait dengan karir di masa yang akan datang, timbulnya pemikiran bahwa terdapat kesulitan saat akan memasuki dunia kerja, seperti pemikiran tidak bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan atau apa yang telah dicita-citakan, kualifikasi pekerjaan yang susah, takut kalah bersaing dengan lulusan universitas yang lebih maju, pada beberapa mahasiswa yang *overthinking* menyebabkan sulit berkonsentrasi saat mengerjakan tugas skripsi atau membaca literatur. Dari segi fisik, kecemasan yang nampak yaitu jantung berdegup kencang, gelisah dan tidak tenang saat membahas permasalahan mengenai karir maupun mendapatkan informasi-informasi tentang karir, Adapun beberapa mahasiswa yang mengalami keringat dingin.

Menurut Bandura (dalam Ilham & Titin, 2021) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan adalah *self efficacy*. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kapasitasnya dan pencapaian yang dapat diperoleh melalui usaha kerasnya, dan hal ini mempengaruhi pola perilaku individu. Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa tingkat akhir, hampir semua mahasiswa memiliki keraguan dalam dirinya akan kompetensi yang dimiliki, beberapa mahasiswa juga tidak yakin apakah pengalaman yang dimiliki selama dibangku perkuliahan akan membantu mahasiswa tersebut untuk mendapatkan pekerjaan nantinya serta bersaing dengan angkatan kerja lainnya yang berasal dari Universitas ternama, karena dilihat dari kondisi pada saat ini bahwa tingkat pengangguran semakin tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilarini (2022) bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* pada mahasiswa semester akhir, semakin rendah tingkat kecemasan yang mereka alami, dan sebaliknya, rendahnya *self efficacy* akan menyebabkan peningkatan tingkat kecemasan.

Kecemasan sebenarnya merupakan respons alami yang muncul pada individu ketika menghadapi situasi stres, seperti ketidakpastian mengenai karir masa depan atau pemikiran takut tidak mendapatkan pekerjaan, akan tetapi situasi *future career anxiety* yang berlebihan atau berkepanjangan akan berdampak negatif. Adanya pemaparan yang telah dijabarkan, mengerucut pada suatu urgensi bahwa pentingnya memperhatikan *future career anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir. Berbagai penelitian mengenai kecemasan karir masa depan beberapa telah dilakukan, akan tetapi penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dengan *future career anxiety* masih sangat terbatas terutama di lingkup wilayah Kabupaten Jember yang wilayahnya terdapat banyak mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Pada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *future career anxiety* juga lebih terfokus pada masa pandemi Covid-19 dan adanya perbedaan populasi yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ada korelasi antara *self efficacy* dan *future career anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Desain korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel. Dengan kata lain, penelitian ini mengamati bagaimana variasi satu variabel terkait dengan variasi satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasinya. Dengan menggunakan penelitian korelasional, peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai hubungan timbal balik, tetapi tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat (kausal). Karakteristik utama studi korelasional adalah adanya hubungan timbal balik antar variabel (Azwar, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan dua variabel yakni variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas yaitu *self efficacy* dan juga Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat yaitu *future career anxiety*. Populasi yang digunakan yakni melibatkan mahasiswa semester akhir atau sedang mengerjakan tugas skripsi di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember baik mahasiswa Perempuan maupun laki-laki dengan jumlah total 264 mahasiswa dan didapatkan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* dan perhitungan rumus Slovin sehingga didapatkan 156 mahasiswa semester akhir yang akan dilibatkan pada penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan skala pengukuran dan skala yang diterapkan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terkait dengan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2017). Untuk tujuan analisis kuantitatif, respon tersebut dapat diatributkan skor numerik, seperti memberikan skor 4 untuk sangat setuju, skor 3 untuk setuju, skor 2 untuk tidak setuju, dan skor 1 untuk sangat tidak setuju.

Metode analisis yang digunakan menggunakan uji keabsahan alat ukur yang berisi uji validitas serta uji reliabilitas. Uji validitas adalah suatu proses pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu instrumen pengukur, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, memiliki validitas atau tidak. Sedangkan skala dikatakan reliabel jika instrumen tersebut sudah dapat diandalkan dan dianggap baik untuk pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah memiliki tingkat kualitas yang baik. Setelah dilakukan uji keabsahan alat

ukur, dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis korelasi (hubungan) dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*.

### Hasil dan Diskusi

Berdasarkan analisis *Pearson Correlation*, diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,120 dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,137 ( $p > 0,05$ ). Dalam kriteria pengujian hipotesis, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  dapat ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sehingga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *future career anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

**Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis**

<b>Correlations</b>			
		<i>Self Efficacy</i>	<i>Future Career Anxiety</i>
Self efficacy	Pearson Correlation	1	-.120
	Sig. (2-tailed)		.137
	N	156	156
Future career anxiety	Pearson Correlation	-.120	1
	Sig. (2-tailed)	.137	
	N	156	156

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adjarwati et al., (2020) menyatakan bahwa keterkaitan yang teridentifikasi antara tingkat *self efficacy* dan kecemasan relatif kecil yakni hanya sebesar 8%, hal ini mengindikasikan bahwa di dalam diri individu masih terdapat tingkat kecemasan yang signifikan, terutama terkait dengan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan meskipun suatu individu memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Kecemasan tetap dirasakan, terutama berkaitan dengan kekhawatiran terhadap masa depan yang tidak pasti dan ketidakpastian mengenai apa yang akan mahasiswa hadapi dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut memperkuat pernyataan bahwa *self efficacy* bukanlah satu-satunya faktor yang memiliki keterkaitan dengan tingkat kecemasan. Terdapat

beberapa faktor maupun variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *future career anxiety* pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menduga bahwa *work readiness* memiliki peran dalam tingginya *future career anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto, diketahui bahwa *work readiness* memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan. *work readiness* atau yang biasa disebut sebagai kesiapan kerja merujuk pada sejauh mana seseorang merasa siap dengan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, meraih prestasi yang diakui sebagai lulusan, serta memberikan dampak positif pada perkembangan karirnya (Pratama & Magistarina, 2022).

Informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti, menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember merasakan kekhawatiran berlebihan yang tercermin dalam keyakinan bahwa akan muncul situasi negatif terkait dengan karir masa depan mahasiswa. Pemikiran ini mencakup kecemasan terhadap kemungkinan menghadapi kesulitan saat memasuki dunia kerja, seperti ketidakmampuan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai harapan atau cita-cita, kesulitan memenuhi kualifikasi pekerjaan yang tinggi, dan kekhawatiran kalah bersaing dengan lulusan universitas yang dianggap lebih unggul.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian mengalami tingkat *future career anxiety* yang tinggi dan tingkat *self efficacy* yang juga tinggi. Rincian mengenai *future career anxiety* dan *self efficacy* tersaji dalam tabel, dengan presentase *future career anxiety* sebesar 52%, sedangkan *self efficacy* mencapai presentase 53%.

**Tabel 2 Kategori Variabel Secara Keseluruhan**

Variabel	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Future Career Anxiety</i>	$X \geq 66$	Tinggi	81	52%
	$X \leq 66$	Rendah	75	48%
<b>Total</b>			<b>156</b>	<b>100%</b>
<i>Self Efficacy</i>	$X \geq 144$	Tinggi	83	53%
	$X \leq 144$	Rendah	73	47%
<b>Total</b>			<b>156</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel *future career anxiety*, dapat disimpulkan bahwa aspek *personal ability* menunjukkan frekuensi tertinggi dalam mendukung *future career anxiety*, mencapai presentase sebesar 62%.

**Tabel 3 Kategorisasi Berdasarkan Aspek Skala *Future Career Anxiety***

Aspek	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Personal Ability</i>	$X \geq 379$	Tinggi	5	62%
	$X \leq 379$	Rendah	3	38%
<b>Total</b>			<b>8</b>	<b>100%</b>
<i>Irrational Beliefs About Employment</i>	$X \geq 457$	Tinggi	3	38%
	$X \leq 457$	Rendah	5	62%
<b>Total</b>			<b>8</b>	<b>100%</b>
<i>Professional Education Training</i>	$X \geq 470$	Tinggi	2	40%
	$X \leq 470$	Rendah	3	60%
<b>Total</b>			<b>5</b>	<b>100%</b>
<i>Employment Environment</i>	$X \geq 446$	Tinggi	1	33%
	$X \leq 446$	Rendah	2	67%
<b>Total</b>			<b>3</b>	<b>100%</b>

*Personal ability* dalam konteks ini mengacu pada kemampuan individu untuk mengembangkan beberapa keterampilan yang esensial dalam berbagai kegiatan, termasuk kemampuan dasar yang menjadi persyaratan bagi calon karyawan. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan berbahasa asing, keahlian dalam penggunaan komputer, keterampilan kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dengan orang lain. Secara keseluruhan, aspek *personal ability* menjadi faktor dominan dalam munculnya *future career anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan sebagian mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember yang menyatakan bahwa keterampilan yang dimiliki masih belum optimal untuk mendukung pencarian pekerjaan di masa depan.

*future career anxiety* dapat terwujud dalam bentuk kognitif, fisiologis, dan perilaku. Individu yang merasakan *future career anxiety* mungkin terus merasakan pesimisme terhadap prospek karir mereka, merasa tidak dapat mengatasi tantangan di lingkungan kerja nantinya, dan merasa kurang mampu saat mencari pekerjaan. Dari perspektif fisiologis, *future career anxiety* dapat memicu gejala seperti keringat dingin dan peningkatan detak jantung ketika membahas topik

karir. Dari segi perilaku, individu yang mengalami *future career anxiety* cenderung menghindari pembicaraan mengenai topik tersebut (Adjarwati et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (dalam Ginting, 2021) yang menyimpulkan bahwa berbagai faktor menyebabkan kecemasan di antara mahasiswa yang baru lulus, termasuk kurangnya keterampilan lunak seperti kepemimpinan, kemampuan berbicara di depan umum, minimnya pengalaman dalam organisasi, dan rendahnya tingkat kepercayaan diri.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemungkinan adanya korelasi antara *self efficacy* dan *future career anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember. Fokus pada mahasiswa tingkat akhir dipilih karena tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mengatasi transisi dari periode pendidikan ke fase pencarian pekerjaan dan pengembangan karir.

Hasil analisis korelasi *Pearson* oleh peneliti menunjukkan nilai korelasi *Pearson* ( $r$ ) sebesar 0,120, dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,137 ( $p > 0,05$ ). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara *self efficacy* dan *future career anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember. Secara keseluruhan, dari hasil pengelompokan variabel *future career anxiety* pada mahasiswa tingkat akhir di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember, terlihat bahwa variabel tersebut tergolong pada tingkat tinggi, dengan persentase sebesar 52%.

### **Saran**

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami *future career anxiety*. Aspek yang paling dominan pada mahasiswa tingkat akhir adalah kemampuan mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas tertentu. Keterampilan-keterampilan ini menjadi syarat utama bagi calon pekerja. Oleh karena itu, sangat

penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka guna mendukung proses pencarian pekerjaan di masa depan.

Saran bagi peneliti selanjutnya yakni penggunaan dan pertimbangan skala perlu diperhatikan, karena dalam penelitian ini kurang memperhatikan aspek pada variabel dan cara skoring. Sehingga peneliti selanjutnya perlu memberi perhatian pada peningkatan kualitas penyusunan skala agar tidak terjadi kesalahan dalam penyimpulan serta mempertimbangkan pendekatan yang lebih efektif dalam proses pengumpulan data

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Terhadap Karir Pada Emerging Adulthood Pasca Pandemi Covid-19. *Skripsi*, 1–41.
- Adjarwati, C. A., Mayangsari, M. D., Faridya, D., & Ekaputri, K. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMKN 1 Gambut. In *Jurnal Kognisia* (Vol. 3, Issue 1).
- Apriliana, R. (2016). *Hubungan Antara Kecemasan Terhadap Karir Masa Depan Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa* (Vol. 11, Issue 1).
- Asrun, M., Aspin, & Silondae, D. P. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Psikologi Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Halu Oleo Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Sublimapsi*, 1(1), 44–50.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (2nd ed., Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- BPS, K. J. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Jember Tahun 2022*. [bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html](https://bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html)
- Cahyani, B. H., & Putrianti, F. G. (2022). Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Tahun Akhir dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Masa Pandemi Berdasarkan Jenis Kelamin. *Borobudur Psychology Review*, 2(1), 01–08. <https://doi.org/10.31603/bpsr.6572>
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Achmad Fawaid, Rianayati Kusmini Pancasari, Heppy El Rais, Priyanti, & Amaryllis, Eds.; 4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dewantari, A. G., Soetjningsih, C. H., & Info, A. (2022). Adversity Quotient dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Imiah Psikologi*, 10(3), 629–636. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3>
- Dyah, A. M. (2021). *Pola Perilaku Mencari Bantuan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*.

- Dyah, B., & Agustinus, B. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. *Mitra Wacana Media*, 1–215.
- Elfina, M. L., & Andriany, D. (2023). Career Self-Efficacy and Future Career Anxiety on Indonesian Fresh Graduates During Pandemic. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 24–32. <https://doi.org/10.17977/um001v8i12023p24-32>
- Feti, F. M. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review. *Jurnal Sain Manajemen*, 1(1), 40–50.
- Firyal, N. J., & Wening, C. (2023). Gambaran Kecemasan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir di Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v12i1.55332>
- Florina, S., & Laurence, Z. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 389–391.
- Frischa, F. M., & Triana, K. D. (2023). Hubungan Kecemasan Karier Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir. *Sikontan Journal*, 2(1), 23–38. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i1.1122>
- Hanifa, Y. (2017). Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. *Psikoborneo*, 5(1), 25–33.
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>
- Harunnurrasyid, & Rahmi, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Karir Individu (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 16–29.
- Hooley, J. M., Butcher, J. N., Nock, M. K., & Mineka, S. (2018). *Psikologi Abnormal* (Fatmah Nurjanti, Ed.; 17th ed.). Salemba Humanika.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Istiwidayanti, Soedjarwo, & Ridwan Max Sijabat, Eds.; 5th ed.). Penerbit Erlangga.
- Ilham, N. A., & Titin, S. (2021). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Cut Nyak Dien Semarang* Ilham Nabil Azmi, 2 Titin Suprihatin. [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id),
- Inggri, R. W., & Setyaningrum, W. (2018). Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(2), 190–199. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms>
- Jahring, J., Nasruddin, N., Marniati, M., & Tahir, T. (2021). Efikasi Diri Pada Perkuliahan Persamaan Differensial. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 199–206. <https://doi.org/10.20527/edumat.v9i2.10104>
- Kurniawati, A. A. A. R. (2022). *Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*.

- Maharani, F. P., Karmiyati, D., & Widayarsi, D. C. (2021). Kecemasan Masa Depan dan Sikap Mahasiswa Terhadap Jurusan Akademik. *Cognicia*, 9(1), 11–16. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.15292>
- Mutiarachmah, D., & Maryatmi, A. S. (2019). *Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. Mursyid & A. Z. el Mazwa, Eds.; 3rd ed.). Widya Gama Press.
- Pematasari, R., Ervina, I., & Nur'aini, S. (2018). *Gambaran Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Pratama, P., & Magistarina, E. (2022). Hubungan Work Readiness Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Duni Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 5(4), 187–197.
- Priastanti, D., & Pratitis, N. T. (2021). *Future Time Perspective and Career Anxiety of Final-Year Students During a Pandemic*.
- Purnamasari, I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan. *Psikoborneo*, 8(2), 238–248.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Ramanda, P. (2023). Kecemasan Karier Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 72–84. <https://doi.org/10.30653/001.202371.235>
- Simarmata, N. I. P., Aritonang, N. N. G., & Uyun, M. (2023). College Students' Anxiety in Facing the World of Work in terms of Self-Efficacy and Gender (Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Self-Efficacy dan Jenis Kelamin. *Psikoborneo*, 11(2), 195–203. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i2>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Vol. 11). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Metode)* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Sulistyowati, M. (2016). *Hubungan Self Efficacy Dengan Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*.
- Super, C. M., & Super, D. E. (2001). *Opportunities In Psychology Careers* (Blythe Camenso, Joanne E. Callan, & Dian Matthews, Eds.). VGM Career Books.
- Susilarini, T. (2022). *Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Self Efficacy dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI*.
- Tsai, C. T. (Simon), Hsu, H., & Hsu, Y. C. (2017). Tourism and Hospitality College Students' Career Anxiety: Scale Development and Validation.

- Journal of Hospitality and Tourism Education*, 29(4), 158–165.  
<https://doi.org/10.1080/10963758.2017.1382365>
- Wenny, H., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 02(01), 73–114.
- Yusuf, Z. (2020). *Peran Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMM)*.
- Zulfahmi, A., & Andriany, D. (2021). Kematangan Vokasional dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Cognicia*, 9(2), 64–75. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.15728>